

Bahasa Indonesia Sebagai Benteng Integritas Nasional Di Era Globalisasi

Yanti Susanty^{1*}, Meta Silvia²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan Konseling, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 20, 2025

Revised February 25, 2025

Accepted March 10, 2025

Available online March 20, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, era globalisasi, budaya asing, identitas nasional

Keywords:

Indonesian language, globalization era, foreign culture, national identity

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam era globalisasi, berfungsi sebagai alat komunikasi dan simbol identitas nasional. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia membantu memperkuat persatuan di tengah keberagaman budaya dan suku bangsa. Selain itu, bahasa Indonesia memfasilitasi akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi global, serta melestarikan nilai-nilai budaya. Penting untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa Indonesia agar tetap relevan dan berdaya saing di kancah internasional, terutama dalam menghadapi pengaruh budaya asing yang semakin kuat. Pengaruh budaya asing, terutama bahasa Inggris, mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung lebih memilih bahasa asing untuk berkomunikasi sehari-hari, oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk menjaga jati diri bangsa ditengah era globalisasi

ABSTRACT

Indonesian has an important role in the era of globalization, functioning as a means of communication and a symbol of national identity. In this context, Indonesian helps strengthen unity amidst cultural and ethnic diversity. In addition, Indonesian facilitates access to global science and technology, as well as preserving cultural values. It is important to develop and preserve Indonesian so that it remains relevant and competitive in the international arena, especially in the face of increasingly strong foreign cultural influences. The influence of foreign culture, especially English, threatens the existence of Indonesian as a national identity. Research shows that the millennial generation tends to prefer foreign languages for daily communication, which can reduce the use of Indonesian. However, efforts to promote Indonesian through social media and education can help maintain its use. T

herefore, it is important for people to be disciplined in using Indonesian to maintain national identity in the era of globalization.

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan identitas nasional. Dengan kemajuan teknologi informasi, bahasa Indonesia harus mampu bersaing dengan bahasa asing, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi Internasional. Meskipun banyak bahasa asing yang digunakan, penting untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia agar tidak terpinggirkan. Kesadaran dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia perlu ditingkatkan di kalangan masyarakat untuk memperkuat jati diri bangsa dalam menghadapi arus global.

*Corresponding author

E-mail addresses: yantisusanty884@gmail.com

Menurut Veronika, 2023 (1) bahwa hakikat bahasa sendiri ialah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari – hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia dicetuskan pada tahun 1928 atau lebih tepatnya waktu kongres Sumpah Pemuda. Bahasa Melayu lah yang menjadi dasar dari bahasa Indonesia, hal ini bukan karena hal yang biasa. Sebelumnya terdapat pendapat untuk menggunakan bahasa Jawa sebagai dasar dari bahasa Indonesia, akan tetapi terdapat kontra dalam pemilihannya. Alasannya karena bahasa Jawa sendiri masih menggunakan tingkatan dalam berbahasa seperti halnya Jawa ngoko, krama, dan sebagainya. Hal tersebut lah yang membuat bahasa Jawa kurang cocok dijadikan dasar, walaupun pada waktu itu pengguna bahasa Jawa bisa dibilang paling banyak.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia mulai disebarakan ke negara -negara lain, bahkan masuk dalam kurikulum di negara tersebut. Penyebaran bahasa Indonesia sendiri dilakukan dengan cara pengajaran seperti di sekolah. Dalam pengajaran bahasa Indonesia sendiri sering disebut dengan BIPA atau biasa dikenal dengan Bahasa Indonesia Penutur Asing. BIPA sendiri telah tersebar di berbagai belahan dunia, hal ini yang membuat bahasa Indonesia menyebar dengan cepat di berbagai benua.

Bahasa Indonesia sudah tidak asing lagi di mata dunia, bahkan sekelas negara Australia memasukkan bahasa ini di dalam kurikulumnya. Wijaya S, 2023 (2), menyatakan bahwa beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Australia merasa bahwa minat belajar bahasa Indonesia di kalangan pelajar dapat ditingkatkan dengan cara yang lebih efektif. Beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Australia memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya karena kurangnya fasilitas dan minat belajar bahasa Indonesia yang menurun di Australia

BIPA juga memiliki peran dalam diplomasi budaya, bahasa, sastra, dan sejarah Indonesia. Minat dalam mempelajari bahasa Indonesia sendiri semakin meningkat berkat adanya BIPA, BIPA sendiri memfasilitasi pertukaran budaya dan peningkatan pemahaman antara penutur asli dengan penutur asing. Melalui BIPA, Indonesia memiliki koneksi untuk memperluas pengaruh bahasanya agar dapat digunakan sebagai alat diplomasi. Promosi bahasa Indonesia sendiri diperkuat dengan BIPA agar menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang relevan dan bernilai global yang tinggi. Dengan meningkatnya popularitas dan tingkatan bahasa Indonesia memiliki dampak tersendiri bagi Indonesia. Minat orang asing untuk belajar bahasa Indonesia akan meningkat dengan pesat, kebanggaan masyarakat terhadap hal ini juga menjadi dampak yang cukup baik.

UNESCO, organisasi yang bergelut di bidang pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan baru-baru ini mengumumkan mengenai bahasa Indonesia yang menjadi 1 dari 10 bahasa resmi yang dipakai UNESCO. Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Indonesia karena bahasanya terpilih dalam kepentingan internasional, dengan terpilihnya bahasa Indonesia maka

persebarannya akan semakin pesat lagi. Langkah besar ini sangat berarti untuk melestarikan bahasa Indonesia dimana sekarang anak mudanya lebih suka menggunakan atau mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Hotimah, 2021 (3) menerangkan bahwa bahasa Indonesia menjadi bahasa yang menarik dan diminati di luar negeri. Ada sekitar 52 negara yang telah meresmikan program bahasa Indonesia, baik berupa tempat kursus, universitas, sekolah dan lainnya. Sejak dibentuknya Badan Asosiasi Kelompok Bahasa Indonesia Penutur Asing di Bandung pada tahun 1999 dan terbukanya pintu bagi warga asing untuk bekerja di Indonesia, membuat perkembangan bahasa Indonesia semakin banyak peminatnya dari tahun ke tahun.

Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa resmi di daerah ibukota Vietnam, yaitu di kota Ho Chi Mint. Bahasa Indonesia setara dengan bahasa Inggris, Perancis, dan Jepang yang menjadi bahasa ke-2 setelah bahasa Vietnam sendiri. Selain di Vietnam, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa populer ke-4 di kalangan masyarakat Australia. Banyak universitas dan sekolah yang mewajibkan muridnya mempelajari bahasa Indonesia. Jadi tidak heran lagi, jika kita melihat anak remaja yang bisa berbahasa Indonesia.

Di Korea Selatan sendiri yang dijuluki sebagai kiblat dunia musik *Kpop*, kini masyarakatnya banyak yang berminat belajar bahasa Indonesia. Terlebih lagi banyaknya *YouTuber* Korea Selatan yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kontennya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam konteks “Bahasa Indonesia sebagai Benteng Integritas Nasional di Era Globalisasi” dapat dirinci melalui pendekatan Studi Pustaka. Studi Pustaka akan menjadi landasan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Pertama-tama akan dilakukan pengumpulan data dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan untuk memahami konteks peran bahasa Indonesia dalam integritas nasional. Selanjutnya metode kualitatif juga dipakai untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan respon masyarakat sekitar mengenai persepsi mereka terhadap pentingnya bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Bahasa Indonesia sebagai Integritas Nasional di Era Globalisasi

Bahasa Indonesia merupakan alat utama untuk memperkuat integritas bangsa di era globalisasi. Sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga identitas bangsa yang menumbuhkan rasa kebangsaan, mempererat keragaman, serta menjaga warisan budaya yang kaya.

Perkembangan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) semakin maju di kancah internasional. BIPA tidak hanya diminati di kawasan ASEAN, tetapi juga di wilayah Asia dan Australia. Hal tersebut salah satunya terbukti dengan adanya informasi tentang minat pelajar bahasa Indonesia yang semakin tinggi dari berbagai media cetak maupun online. Selain di kawasan ASEAN, Asia, dan Australia, BIPA juga dijadikan mata kuliah di beberapa universitas di Eropa, salah satunya di Finlandia.

Seiring dengan diberlakukannya internasionalisasi bahasa Indonesia, program BIPA dapat pula dijadikan sebagai salah satu upaya internasionalisasi universitas-universitas di Indonesia. Hal tersebut diiringi dengan bertambahnya peminat pelajar asing yang ingin mengikuti program tersebut. Semakin banyak peminat program BIPA, semakin banyak pula lembaga khususnya universitas-universitas di Indonesia yang mengadakan program tersebut melalui mata kuliah atau jurusan BIPA.

Pemerintah Republik Indonesia mengusulkan bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa resmi pada *General Conference* (Sidang Umum) UNESCO. Upaya ini merupakan salah satu implementasi dari amanat Pasal 44 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, yang tertulis bahwa pemerintah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Usulan ini merupakan upaya *de jure* agar bahasa Indonesia mendapat status bahasa resmi pada sebuah lembaga internasional setelah secara *de facto* pemerintah Indonesia membangun kantong-kantong penutur asing bahasa Indonesia di 52 negara.

Bahasa Indonesia sendiri memiliki alasan yang kuat agar dapat dipilih oleh UNESCO sebagai bahasa resminya, hal tersebut karena bahasa Indonesia dianggap menjadi kekuatan pemersatu budaya di Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri juga dianggap telah berhasil menjadi bahasa yang ideal karena dapat menunjukkan kemampuan sebagai bahasa pengantar masyarakat yang beragam di sebuah wilayah. Saat ini bahasa Indonesia dengan basis penutur lebih dari 275 juta telah memiliki standar linguistik modern yang terlihat dari leksikon, tata bahasa, dan ejaannya yang sudah mapan, mapan sebagai sistem yang berfungsi sebagai media utama dalam bidang akademik, pemerintahan, bisnis, budaya, dan komunikasi sehari-hari secara nasional. Berikut di bawah ini dampak signifikan jika bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi UNESCO.

- Pengakuan global penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO akan memberikan pengakuan global yang besar terhadap kekayaan linguistik dan kebudayaan Indonesia.
- Peningkatan *prestise* bahasa Indonesia. Status sebagai bahasa resmi akan meningkatkan *prestise* bahasa Indonesia secara internasional. Hal ini bisa mempengaruhi peningkatan jumlah orang yang ingin mempelajari bahasa ini.
- Peluang ekonomi, dampak ekonomi juga signifikan. Dengan bahasa Indonesia diakui secara resmi, peluang bisnis di Indonesia dapat meningkat. Pelaku bisnis akan lebih tertarik untuk berinvestasi karena kemudahan dalam berkomunikasi.
- Penguatan budaya. Keputusan ini juga akan memperkuat warisan budaya Indonesia. Bahasa seringkali merupakan cerminan dari kekayaan budaya suatu bangsa, dan penetapan ini akan memperkuat identitas budaya Indonesia.
- Peningkatan pendidikan. Status resmi ini dapat meningkatkan penekanan pada pengajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ini dapat meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan yang berfokus pada bahasa dan budaya Indonesia.

- Keterwakilan lebih besar sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia akan lebih hadir dalam forum-forum internasional UNESCO. Ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan global terkait budaya dan bahasa.
- Peningkatan pariwisata. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO juga dapat berkontribusi pada industri pariwisata Indonesia. Komunikasi yang lebih mudah antara wisatawan dan lokal dapat meningkatkan pengalaman wisata yang lebih kaya.
- Perlindungan bahasa dan kesenian tradisional. Status resmi ini juga dapat membantu dalam melindungi bahasa daerah dan kesenian tradisional. Lebih banyak perhatian dan dukungan dapat diberikan untuk melestarikan keanekaragaman budaya di Indonesia.
- Tantangan implementasi. Meskipun memiliki dampak positif, implementasi dari penetapan ini mungkin juga membawa tantangan, seperti kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu memfasilitasi penggunaan bahasa Indonesia di tingkat internasional.
- Inspirasi untuk negara lain. Keputusan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang memiliki kekayaan budaya dan bahasa untuk meningkatkan pengakuan global terhadap warisan mereka.

Dengan tercapainya prestasi sebesar itu akan memudahkan orang yang bergelut dalam bidang bahasa Indonesia mendapat perhatian dari khalayak umum. Masyarakat akan lebih tertarik menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan prestasi tersebut, akan menjadi suatu gengsi yang baik untuk bahasa Indonesia di mata masyarakat. Bahasa Indonesia akan lebih dikenal oleh masyarakat setelah hal tersebut, memungkinkan masyarakat untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih dalam lagi. Dengan hal itu akan lebih banyak lagi bahasa Indonesia yang dapat digali agar khalayak umum tau tentang hakikat bahasa Indonesia, bahasa yang menjadi tanda tutur masyarakat dalam berkomunikasi ini akan sangat bagus bilamana sebagian besar kalangan masyarakat mengetahui hakikat dari bahasa yang digunakannya.

Harapan setelah terpilihnya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO adalah lebih terkenalnya bahasa tersebut dikalangan para petinggi dunia, dengan terkenalnya bahasa Indonesia akan membuat Indonesia sebagai negara yang kuat. Dengan langkah besar tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal bahasanya sendiri, mengenal dalam artian bahwa bahasa Indonesia sendiri sudah bagus. Bahasa yang kadang hanya dikira sebuah tanda komunikasi biasa, akan tetapi sekarang dapat menjadi sebuah alat komunikasi bangsa lain. Bahasa yang akan mempermudah komunikasi petinggi negara dalam membahas kepentingan bersama.

Dengan adanya pengakuan ini diharapkan bahasa Indonesia dapat dilestarikan dan dikuatkan lagi pengaruhnya bagi khalayak umum. Peran Indonesia akan menjadi lebih terlihat bilamana pengakuan tersebut tetap kokoh pada posisi tersebut. Dengan terpilihnya bahasa Indonesia

menjadi sebuah pencapaian yang bagus, hal ini berarti Indonesia memiliki keberagaman budaya dan kekayaan linguistik.

B. Upaya dalam Mempertahankan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Sebagai warga negara, kita harus siap menghadapi berbagai tantangan yang mengancam jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, di era globalisasi ini sangat penting untuk memanfaatkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pergaulan kita, karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Selain itu, sebagai generasi muda, kita bisa menunjukkan kecintaan kita terhadap Indonesia dengan membeli dan mengutamakan produk dalam negeri. Dalam sebuah budaya terdapat aturan-aturan atau tata cara melakukan dan berpikir suatu kelompok masyarakat (Wulandari, Zamzani, & Nurhadi, 2022, 4)

Selain itu, penguatan jati diri bangsa melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di bidang pendidikan sangatlah penting. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir generasi muda, memungkinkan mereka memperluas pemahaman mereka tentang sejarah bangsa, politik, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa identitas nasional yang lebih kuat di Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang patut dipuji dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik mengenai sejarah suatu negara, identitas nasional, dan institusi politik. Tujuan akhir dari pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan literasi, kompetensi, dan partisipasi politik, dengan keyakinan bahwa keterampilan dan kegiatan ini akan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap lembaga-lembaga demokrasi. Selain itu, pemanfaatan platform digital dan kemajuan teknologi yang pesat dapat menjadi alat yang efektif dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya kita. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial dan arus digital yang cepat, kita dapat menyebarkan informasi tentang budaya kita, menampilkannya sebagai identitas nasional yang khas yang dapat diakui dan dihargai di seluruh dunia.

Sebagai warga negara Indonesia, sudah menjadi kewajiban kita untuk melakukan upaya-upaya dalam rangka menjaga keselamatan bangsa, sebagai salah satu upaya menjunjung jati diri bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pasal 27 Ayat 3 UUD 1945 yang menegaskan bahwa "Setiap warga negara berhak dan tanggung jawab untuk mengambil bagian dalam upaya membela negara". Dalam konteks ini, perjuangan atau perjuangan bangsa tidak lagi sebatas mengangkat senjata atau terlibat konflik dengan negara lain, namun mencakup berbagai macam upaya, salah satunya adalah melawan gelombang globalisasi yang ada saat ini. Contohnya adalah maraknya berita bohong atau *hoaks* di era digital yang secara tidak langsung menimbulkan ancaman bagi bangsa. Sebagai generasi muda, sudah menjadi kewajiban kita untuk mencermati dan menyaring informasi yang ada, serta membantu masyarakat untuk berhati-hati dan waspada dalam mengonsumsi berita yang beredar.

Untuk mengurangi pengurangan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, beberapa langkah bisa diambil, yaitu, 1) membiasakan diri dengan bahasa baku, seperti menggunakan bahasa Indonesia yang formal dalam situasi resmi dan saat berbicara dengan teman untuk membangun kebiasaan, 2) memperbanyak kosakata seperti membaca berbagai sumber dalam bahasa Indonesia untuk memperluas pemahaman kosakata dan istilah, 3) mendalami struktur kalimat dan tata bahasa yang benar agar komunikasi lebih efektif, 4) diskusi dengan teman menggunakan bahasa Indonesia

untuk meningkatkan kemampuan berbicara, 5) kampanye kesadaran, yaitu mengikuti atau membuat kampanye yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia di media sosial dan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai lambang identitas yang mempersatukan beragam suku, etnis, dan agama yang ada di Indonesia. Dalam konteks globalisasi, bahasa merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga jati diri bangsa. Dengan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan pemersatu, Indonesia dapat menjaga keberagaman budaya dan mempererat hubungan antar masyarakatnya. Bahasa Indonesia menjadi jembatan akses terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dari berbagai belahan dunia.

Untuk itu, sebagai bagian dari upaya menjaga jati diri budaya dan persatuan bangsa di era globalisasi ini, promosi penggunaan bahasa Indonesia yang berkelanjutan dan penguatan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memerlukan komitmen yang sungguh-sungguh dari seluruh pemangku kepentingan. Artikel ini menekankan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga merupakan landasan yang kuat untuk menjaga dan memperkuat jati diri budaya Indonesia dan persatuan bangsa di tengah globalisasi yang semakin berkembang.

SARAN

Semoga dengan artikel “Bahasa Indonesia sebagai Benteng Integritas Nasional di Era Globalisasi” ini dapat menambah wawasan serta membantu memahami akan pentingnya peran bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, sehingga kita bisa berupaya untuk melestarikan, mengembangkan, serta meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Hotimah WH. Melihat Perkembangan Bahasa Indonesia di Berbagai Negara

[Internet]. 9 Maret 2021. Tersedia dari:

<https://www.kompasiana.com/wiwinhusnulhotimah8728/604740f28ede482bc406b822/melihat-perkembangan-bahasa-indonesia-di-berbagai-negara>.

Reynal. *Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Identitas Budaya dan Kesatuan Nasional di Era Globalisasi* [Internet]. UNIMED, 2024.

Veronika R. Bahasa Indonesia Mendunia [Internet]. 31 Desember 2023. Tersedia dari:

<https://www.kompasiana.com/veronikaratnawati4656/65911d89c57afb60a62e9c72/bahasa-indonesia-mendunia>.

Wijaya, S. (2023, 5 5). 'Ingin Ada Perubahan': Sejumlah Guru Bahasa Indonesia di Australia

Memutuskan Meninggalkan Pekerjaannya. Retrieved from ABC Net Australia:

<https://www.abc.net.au/indonesian/2023-05-05/mengapa-guru-bahasa-indonesia-takmau-mengajar-lagi-di-australia/102273668>

Wulandari, A., Zamzani, & Nurhadi. (2022). Pemanfaatan Lagu Daerah Nusantara

sebagai Media Pembelajaran BIPA Berbasis Local Indigenous. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi*

Penutur Asing (JBIPA), 157-167.

Yusuf A. M. Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa kreatif*. 2023.